

Evaluasi Implementasi Program Parenting dalam Peningkatkan Layanan Kelas Pertemuan Orangtua

Sri Wahyuni¹, Juhri AM², Fatqul Hajar Aswad³

¹Universitas Muhammadiyah Pringsewu ; wahyuni.sri.hr1980@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Pringsewu ; juhriabdulmuin@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Pringsewu ; fatqulhajaraswad@umpri.ac.id

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 149-158

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v5i1.1287>

Received: 01 January 2026

Accepted: 25 January 2026

Published: 31 January 2026

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

Parental involvement in early childhood education is a key factor in supporting the success of holistic learning processes. However, in many early childhood education institutions, including TK Baitussalam Pringsewu, the implementation of parenting programs has not been optimal, as indicated by low parental participation and limited communication between schools and families. This study aims to comprehensively evaluate the implementation of parenting programs in supporting parental involvement through the Parent Meeting Class (KPO) service using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This research employed a qualitative approach with a case study design. Informants included the school principal, parenting coordinator/teachers, and parents. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. Thematic analysis was conducted based on the CIPP components. The findings reveal that in terms of context, the parenting program is considered relevant to local needs. However, in the input aspect, there are still limitations in facilitator competencies and variations in parental participation. The implementation process is conducted regularly and is relatively participatory, but it lacks a sustainable evaluation system. The product of the program shows positive impacts on improving parenting knowledge, communication between school and family, and parental engagement in supporting children's learning at home. This study contributes to improving a more reflective and contextual implementation model for parenting programs in early childhood education settings. Recommendations are focused on strengthening adaptive parenting materials, providing ongoing facilitator training, and developing a feedback-based monitoring system to enhance the effectiveness of the KPO service.

Kata Kunci : Program evaluation, Parenting education, Parental involvement, Early childhood education, CIPP model.

Abstrak :

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang holistik. Namun, di banyak lembaga PAUD, termasuk TK Baitussalam Pringsewu, pelaksanaan program parenting belum berjalan optimal, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi orang tua dan terbatasnya komunikasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh implementasi program parenting

dalam mendukung keterlibatan orang tua melalui layanan Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO), dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru/koordinator parenting, dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan komponen CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, program parenting dinilai relevan dengan kebutuhan lokal. Namun, dari aspek input, masih terdapat keterbatasan dalam kompetensi fasilitator dan variasi partisipasi orang tua. Proses pelaksanaan berlangsung rutin dan cukup partisipatif, tetapi belum didukung oleh sistem evaluasi berkelanjutan. Produk dari program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pola asuh, komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Penelitian ini berkontribusi dalam perbaikan model pelaksanaan program parenting yang lebih reflektif dan kontekstual di lingkungan PAUD. Rekomendasi difokuskan pada penguatan materi parenting yang adaptif, pelatihan fasilitator secara berkelanjutan, dan pengembangan sistem monitoring berbasis umpan balik untuk meningkatkan efektivitas layanan KPO.

Kata Kunci : *Evaluasi program, Parenting education, Keterlibatan orang tua. PAUD, Model CIPP.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran fundamental dalam membentuk dasar karakter, nilai, dan kemampuan sosial-emosional anak. Peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama menuntut adanya sinergi yang kuat antara orang tua dan lembaga pendidikan. Dalam konteks tersebut, program *parenting* muncul sebagai upaya strategis untuk menjembatani hubungan antara sekolah dan keluarga. Kegiatan seperti Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) diharapkan menjadi wahana edukatif dan kolaboratif dalam memperkuat dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran anak secara holistik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Hidayati & Purwanto, 2023; Fitriani, 2023; Brock et al., 2022; Fitriyah & Muniroh, 2022). Dalam konteks global, UNICEF (2021) menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan komponen kunci dalam pembelajaran anak usia dini yang berkualitas. Namun demikian, implementasi program *parenting* di banyak lembaga PAUD masih menghadapi tantangan serius, seperti rendahnya partisipasi orang tua, kurangnya relevansi materi, serta lemahnya sistem evaluasi kegiatan. Studi oleh Suryani & Rachmawati (2022), Zubaidah (2023), dan Amalia & Hartati (2023) menyoroti bahwa efektivitas program *parenting* bergantung pada perencanaan yang terstruktur, pelibatan aktif pihak sekolah dan orang tua, serta dukungan kebijakan yang memadai.

Kesenjangan antara idealitas program *parenting* dan praktik di lapangan juga terjadi di TK Baitussalam Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada bulan Agustus 2025, ditemukan bahwa kegiatan KPO cenderung belum berjalan optimal. Hanya sekitar 30% orang tua yang rutin hadir dalam pertemuan, dan sebagian besar mengaku belum memahami secara utuh tujuan kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan dinilai kurang kontekstual, dan sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara sistematis. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya upaya membentuk kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah. Perbedaan pola pengasuhan antara keluarga dan sekolah menghambat tumbuh kembang anak secara menyeluruh, terutama dalam aspek afektif dan moral.

Beberapa masalah krusial lainnya meliputi keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola program *parenting*, serta belum adanya sistem evaluasi berbasis umpan balik (Rahmawati & Kurniawan, 2021). Padahal, layanan *parenting* idealnya disusun berdasarkan kebutuhan nyata orang tua, melibatkan pendekatan yang reflektif, dialogis, dan berbasis nilai (Nurhayati & Sari, 2022).

Dalam menanggapi isu tersebut, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi pendekatan yang relevan. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memeriksa proses dan kebutuhan awal program. Evaluasi CIPP memberikan ruang untuk memahami kesesuaian program dengan konteks lokal, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, dan dampak nyata bagi stakeholder (Stufflebeam & Shinkfield, 2017; Fitzpatrick et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program *parenting* dalam meningkatkan layanan KPO di TK Baitussalam Pringsewu. Fokus utama penelitian ini meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk dari program *parenting*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perumusan strategi peningkatan mutu layanan *parenting* di PAUD, serta menjadi rujukan kebijakan dalam menguatkan kemitraan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan evaluatif model CIPP secara komprehensif untuk menilai layanan KPO berbasis kebutuhan lokal dan berbasis reflektif, yang masih jarang dilakukan pada konteks lembaga PAUD swasta di daerah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi program *parenting* dalam meningkatkan layanan Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) di TK Baitussalam Pringsewu. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2025, sementara keseluruhan kegiatan penelitian berlangsung selama enam bulan, dari proses penyusunan proposal hingga ujian tertutup. Lokasi penelitian berada di TK Baitussalam Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah, guru/koordinator *parenting*, dan orang tua murid yang memiliki variasi dalam tingkat partisipasi (tinggi, sedang, rendah). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan *parenting*, dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti notulen rapat, laporan kegiatan, dan dokumentasi visual. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang memungkinkan analisis menyeluruh terhadap konteks program, perencanaan dan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil atau dampaknya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan panduan wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator dalam model CIPP. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, dan peluang pengembangan program *parenting* di lembaga PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan empat komponen utama model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi program *parenting* dalam meningkatkan layanan Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) di TK Baitussalam Pringsewu. Penyajian data didasarkan pada hasil observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang telah dianalisis secara tematik. Untuk mempermudah pemahaman, ringkasan temuan utama dari masing-masing aspek evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Program *Parenting* Berdasarkan Model CIPP

Komponen CIPP	Fokus Evaluasi	Temuan Utama
<i>Context</i>	Kebutuhan dan latar belakang pelaksanaan	Program dibentuk atas dasar kebutuhan peningkatan sinergi sekolah-keluarga berbasis Islami.
<i>Input</i>	Sumber daya, sarana, keterlibatan pihak terkait	SDM tersedia, modul ada, namun pelatihan guru dan kehadiran orang tua belum merata.
<i>Process</i>	Pelaksanaan program dan aktivitas KPO	Kegiatan berjalan rutin dan partisipatif, tetapi partisipasi aktif belum merata.
<i>Product</i>	Dampak program terhadap orang tua dan anak	Peningkatan pemahaman pola asuh, komunikasi guru-orang tua lebih terbuka, praktik di rumah.

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025)

Hasil penelitian disusun berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu context, input, process, dan product, sebagaimana berikut:

1. Context (Konteks)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, implementasi program *parenting* di TK Baitussalam Pringsewu dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Lingkungan sekolah memiliki karakter religius, dengan komitmen kuat dari yayasan untuk mewujudkan sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan keluarga. Tujuan pelaksanaan program *parenting* adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh Islami, meningkatkan interaksi dengan guru, dan mendukung proses belajar anak di rumah.

2. Input (Masukan)

Sumber daya manusia dalam program *parenting* terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, serta partisipasi dari orang tua yang beragam tingkat keterlibatannya. Sarana pendukung berupa modul *parenting*, dokumentasi kegiatan, dan pertemuan rutin sudah tersedia, meskipun belum semua guru mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengelolaan kegiatan *parenting*. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki komitmen waktu yang sama dalam mengikuti Kelas Pertemuan Orang Tua.

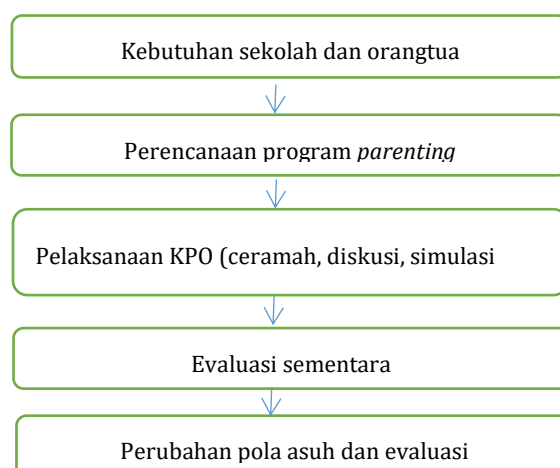
3. Process (Proses)

Proses implementasi program *parenting* dilakukan melalui kegiatan Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) yang terjadwal secara berkala. Aktivitas dalam KPO mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi kegiatan pengasuhan, dan evaluasi bersama. Berdasarkan observasi, sebagian besar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, meskipun partisipasi aktif masih didominasi oleh orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau pengalaman organisasi. Dokumentasi kegiatan telah disusun, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi program.

4. Product (Produk/Hasil)

Program *parenting* memberikan dampak terhadap perubahan positif pada orang tua dalam pola asuh anak, komunikasi dengan guru, serta dukungan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak. Beberapa orang tua juga mulai menerapkan kebiasaan baru dalam rutinitas harian anak berdasarkan materi yang diperoleh dari KPO.

Untuk memperjelas hubungan antar unsur evaluasi serta alur pelaksanaan program secara menyeluruh, disajikan visualisasi dalam bentuk diagram alur. Diagram ini menggambarkan secara sistematis bagaimana kebutuhan awal dikaji, program dirancang dan dilaksanakan, hingga menghasilkan perubahan konkret dalam pola hubungan antara sekolah dan orang tua. Penyajian visual ini bertujuan memperkuat pemahaman terhadap tahapan implementasi program *parenting* dan kontribusinya terhadap peningkatan layanan Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO).



Gambar 1. Tahapan Implementasi Program KPO
(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program *parenting* tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan teknis semata, melainkan juga ditopang oleh kesesuaian konteks kebutuhan sekolah dan dukungan orang tua. Setiap tahapan saling berkaitan secara fungsional dan bersifat siklikal, artinya evaluasi yang dilakukan pada akhir program menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program ke depan. Pemahaman atas alur ini penting sebagai landasan menuju pembahasan berikutnya, yang akan menjelaskan lebih lanjut kekuatan dan kelemahan program berdasarkan temuan lapangan dan literatur.

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap komponen evaluasi CIPP memberikan gambaran utuh mengenai kekuatan dan tantangan pelaksanaan program *parenting* di TK Baitussalam. Hasil temuan menunjukkan bahwa program *parenting* telah dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dalam membangun sinergi antara sekolah dan keluarga. Konteks pelaksanaan yang berbasis nilai religius dan dukungan yayasan memberikan fondasi kuat terhadap keberlangsungan program. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayati & Purwanto (2023), yang menyatakan bahwa konteks lingkungan pendidikan yang kondusif berkontribusi terhadap keberhasilan program pelibatan orang tua.

Dari sisi input, terlihat bahwa sekolah memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk melaksanakan program, termasuk keterlibatan guru dan dukungan dokumen. Namun, variasi partisipasi orang tua dan keterbatasan pelatihan guru menjadi hambatan tersendiri. Kondisi ini menguatkan temuan Suryani & Rachmawati (2022), yang menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan program berbasis keluarga. Rendahnya partisipasi sebagian orang tua juga menandakan perlunya strategi komunikasi yang lebih adaptif, serta pendekatan yang lebih personal terhadap orang tua dengan tingkat literasi rendah.

Aspek proses dalam Gambar 1 mengilustrasikan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan *parenting* yang dilakukan secara rutin dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi telah memberi ruang partisipatif bagi orang tua. Namun demikian, belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur menjadikan hasil kegiatan sulit untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan berkelanjutan. Fitzpatrick et al. (2023) menekankan pentingnya integrasi proses evaluasi dalam setiap tahapan program untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan.

Pada aspek produk, terdapat peningkatan nyata pada kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengasuhan berbasis nilai, serta peningkatan frekuensi dan kualitas komunikasi dengan guru. Orang tua mulai menerapkan prinsip-prinsip *parenting* yang diperoleh dari KPO dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2023), yang menunjukkan bahwa program *parenting* mampu mengubah perilaku dan pola pikir orang tua secara positif ketika dilakukan secara konsisten dan reflektif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa program *parenting* di TK Baitussalam telah memberi dampak positif yang signifikan dalam peningkatan layanan KPO. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek pelatihan berkelanjutan, keterlibatan orang tua secara lebih merata, dan pengembangan sistem evaluasi berbasis umpan balik. Pembelajaran dari penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan model program *parenting* yang lebih adaptif dan berbasis komunitas lokal di berbagai lembaga PAUD di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program parenting di TK Baitussalam Pringsewu melalui Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) memiliki relevansi tinggi dalam membangun sinergi pendidikan antara sekolah dan keluarga. Evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa: (1) secara kontekstual, program telah menjawab kebutuhan nyata untuk melibatkan orang tua; (2) dari sisi input, sumber daya telah tersedia namun masih perlu penguatan kapasitas fasilitator dan peningkatan partisipasi orang tua; (3) dalam aspek proses, kegiatan telah berjalan rutin dan partisipatif, namun belum didukung oleh sistem evaluasi berkelanjutan; dan (4) dari aspek produk, program memberikan dampak positif terhadap pemahaman pola asuh, komunikasi antara guru dan orang tua, serta keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, disarankan agar TK Baitussalam melakukan: (1) pelatihan rutin bagi guru dan fasilitator dalam manajemen program parenting; (2) pengembangan media dan materi parenting yang kontekstual, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan lokal; (3) peningkatan strategi komunikasi dan kolaborasi agar partisipasi orang tua lebih merata dan bermakna; serta (4) penyusunan sistem monitoring dan evaluasi program berbasis umpan balik yang berkelanjutan untuk

menjamin efektivitas dan kualitas layanan KPO ke depan.

Referensi

- Agustina, N., & Ramdhani, M. A. (2021). Evaluasi program *parenting* berbasis kemitraan sekolah dan keluarga di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.152.10>
- Amalia, F., & Hartati, S. (2023). Model evaluasi program *parenting* berbasis kebutuhan orang tua di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 25–36.
- Brock, L. L., Curby, T. W., et al. (2022). Parent engagement and its impact on early childhood learning outcomes: A review of recent evidence. *Early Childhood Education Journal*, 50(1), 13–26. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01234-4>
- Fitriani, A. (2023). Pengaruh kelas *parenting* terhadap pola asuh anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jip.v8i1.4567>
- Fitriyah, L., & Muniroh, S. (2022). Evaluasi keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2255–2262.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2023). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (6th ed.). Pearson.
- Hidayati, L., & Purwanto, E. (2023). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di masa pascapandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.171.05>
- Hidayati, N., & Purwanto, H. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 98–110. <https://www.unicef.org/reports/parenting-support>
- Isnawati, S., & Wulandari, F. (2020). Analisis efektivitas kelas orang tua dalam meningkatkan partisipasi keluarga di PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.25490>
- Lestari, I., & Siregar, E. (2019). Kontribusi program *parenting* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 79–88. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i2.1681>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, A., & Sari, D. (2022). Pendekatan reflektif-dialogis dalam program *parenting* di PAUD. *Jurnal PAUD Inspiratif*, 5(1), 33–42.

- Nurhayati, I., & Sari, D. P. (2022). Strategi pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini berbasis nilai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 11(2), 100–112.
- Permendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahmawati, E., & Kurniawan, R. (2021). Tantangan pelaksanaan program *parenting* di masa pasca-pandemi di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 110–122.
- Rahmawati, I., & Yuliani, S. (2023). Penguatan kompetensi guru dalam implementasi program *parenting* melalui pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 7(1), 91–100. <https://doi.org/10.23917/jph.v7i1.17922>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2017). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Suryani, A., & Rachmawati, Y. (2022). Evaluasi program *parenting* untuk meningkatkan partisipasi orang tua di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2240–2250. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1743>
- UNICEF. (2021). *Family and parenting support: Policy and provision in a global context*. UNICEF Office of Research – Innocenti
- Wibowo, A., & Hapsari, R. D. (2022). Model pelibatan keluarga dalam pendidikan karakter anak usia dini: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(3), 201–215. <https://doi.org/10.23887/jipk.v5i3.34276>
- Zubaidah, N. (2023). Partisipasi orang tua dalam program *parenting* di PAUD swasta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 44–53.
- Zubaidah, S. (2023). Efektivitas program *parenting* dalam membentuk perilaku anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 85–94.